

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sudah sejak lama ada keberadaannya di Indonesia. Keberadaannya sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia dan telah dijamin oleh Undang-Undang. Meskipun demikian, peranan koperasi dalam pembangunan ekonomi nasional harus lebih dikembangkan. Selain itu, koperasi juga perlu dikembangkan di sektor lain seperti industri, perdagangan, dan sektor lainnya. Upaya tersebut juga harus dilengkapi dengan pembinaan agar kegiatan koperasi semakin dinikmati dan bermanfaat bagi anggota, serta agar koperasi lebih berperan dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Dalam karakteristiknya, koperasi memiliki perbedaan dengan badan usaha lain milik negara dan swasta, yaitu bahwa para anggotanya menentukan pengelolaan dan kelangsungan kegiatan koperasi. Pengurus koperasi merupakan organ utama yang bertanggung jawab untuk melaksanakan dan mempertanggungjawabkan kebijakan organisasi, kepengurusan, dan keuangan yang ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) (Wahyuni, 2016). Keanggotaan dalam koperasi memiliki sifat sukerela dan tanpa ada pemaksaan untuk ikut serta di dalamnya. Kegiatan usaha koperasi dilakukan dalam sistem dan jaringan usaha koperasi, sedangkan kegiatan non usaha dilakukan melalui hubungan antar non anggota.

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Koperasi beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya daripada koperasi itu sendiri (Pangemanan & Siagian, 2016). Perkembangan usaha koperasi di Indonesia dan struktur badan usaha juga sejalan dengan demokrasi ekonomi Indonesia, sebagaimana digariskan dalam

Undang Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1, yang mengatur bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama.

Dengan semakin meluasnya kegiatan usaha, tuntutan pengelolaannya akan semakin besar. Begitu pula dengan koperasi, tuntutan dalam pengelolaannya memerlukan sistem akuntabilitas yang baik, relevan, dan dapat diandalkan, karena hal ini akan mempengaruhi keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi di masa depan. Selain itu, koperasi juga harus mampu memikat minat dan kepercayaan anggota dan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan informasi akuntansi untuk menumbuhkan koperasi, seperti penyajian laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan dapat disesuaikan dengan pedoman yang berlaku untuk memberikan konsistensi di seluruh laproan keuangan yang disajikan oleh koperasi. Pedoman tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasi dan membandingkan laporan keuangan.

Pada saat ini, terdapat lima standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu SAK berbasis IFRS, SAK Syariah, SAK ETAP, SAK EMKM, dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan perusahaan kecil dan menengah. Dalam aspek tertentu, SAK ETAP memberikan banyak kemudahan koperasi dibandingkan PSAK No. 27, pedoman sebelumnya dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. SAK ETAP digunakan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP disahkan pada tanggal 19 Mei 2009 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, bahwa koperasi sektor riil yang tidak memiliki akuntabilitas publik maka diwajibkan laporan keuangannya mengacu kepada SAK ETAP. Kemudian pada tahun 2016, DSAK IAI meluncurkan SAK Entitas

Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai pilar baru yang berlaku per 1 Januari 2018. Dengan demikian, koperasi dan UMKM yang memenuhi definisi dan kriteria sesuai perundang-undangan dapat memilih menggunakan SAK ETAP atau SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Dengan diterapkannya standar tersebut, diharapkan koperasi dapat menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, serta terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan guna menumbuhkan pengembangan koperasi yang lebih baik.

Laporan keuangan berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan entitas. Dikutip dari SAK ETAP bab 2 paragraf 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Dikutip dari SAK ETAP dalam Pangemanan & Siagian (2016), laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar memerlukan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria untuk pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban. SAK ETAP digunakan untuk memberikan laporan keuangan yang wajar tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan. Ketika kepatuhan terhadap kriteria SAK ETAP tertentu tidak cukup bagi pengguna untuk memahami dampak dari transaksi, peristiwa lain, dan kondisi tertentu pada posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas, pengungkapan lebih lanjut sangatlah diperlukan. Penyajian laporan keuangan meliputi informasi mengenai kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan koperasi sehingga laporan keuangan koperasi harus disusun sesuai dengan SAK ETAP (Karunia Putri & Andriani, 2021).

Suatu koperasi dikatakan baik apabila kegiatan operasional maupun non operasionalnya berjalan dengan baik. Sistem pembukuan atau pelaporan keuangan juga harus sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan informasi yang terkandung di dalamnya dapat menunjukkan keakuratan, keandalan, dan komparabilitasnya. Namun ada kalanya koperasi mengalami kendala dalam menjalankan usahanya, baik kendala dalam hal operasional maupun non operasional, seperti kurangnya sumber daya manusia yang memadai untuk menjalankan kegiatannya serta masih kurangnya wawasan mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Menurut Setiady dalam Purba & Bareleng (2018), kurangnya waktu dan sumber daya manusia yang memadai berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP dalam pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan. Dikutip dalam jurnal Mursidah & Nasution (2022) “Koperasi Tunas Wira Mandiri telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP, yaitu terdapat beberapa akun yang seharusnya tidak disertakan dalam aktivitas pendanaan Koperasi Tunas Wira Mandiri.” Hal ini menunjukkan bahwa koperasi kurang tepat dalam mengklasifikasikan pos-pos pada aktivitas pendanaan. Permasalahan ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai SAK ETAP dan kesadaran dari pihak manajemen akan pentingnya laporan keuangan.

Dikutip dalam jurnal Hafid et al., (2019) “Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar telah memuat penilaian dan penyajian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada unsur-unsur laporan keuangannya, namun ada beberapa yang belum sesuai dengan penerapan SAK ETAP, diantaranya penyajian akun kas dan bank, penyajian akun kas dan bank disajikan secara terpisah pada neraca Koperasi Serba Usaha Sang Zulfikar, belum dibuatnya laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas, serta penyusunan neraca atau laporan posisi keuangan, penghitungan sisa usaha atau laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan masih belum sepenuhnya sesuai dengan penerapan SAK ETAP.” Permasalahan ini mengalami dampak yang sama

dimana kebutuhan akan sumber daya manusia yang memadai sangat dibutuhkan untuk menyediakan laporan keuangan koperasi yang lebih akurat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat banyak koperasi yang belum sesuai standar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Adapun yang sudah memenuhi standar, namun dalam beberapa bagian kurang tepat sehingga membingungkan bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai manajemen pengelolaan dan keuangan koperasi harus ditingkatkan, hal ini akan meningkatkan akuntabilitas suatu koperasi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap Koperasi Mekar Sejahtera yang merupakan salah satu koperasi plasma yang berada di bawah naungan anak perusahaan dari KPN Plantation (KPN Corp). Koperasi Mekar Sejahtera berdiri pada tanggal 18 Oktober 2013 dengan nomor badan hukum 220/BH/XX.5/X/2013, beralamat di Jl. Reformasi RT.03, Desa Saliki, Muara Badak, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Adapun kegiatan usaha yang dijalankan Koperasi berfokus pada perkebunan kelapa sawit. Pengurus Koperasi Mekar Sejahtera menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada pihak internal maupun eksternal.

Peneliti tertarik untuk meneliti koperasi tersebut karena koperasi yang dijadikan sasaran penelitian memiliki kontribusi cukup besar kepada anggotanya dan masyarakat. Selain itu, koperasi juga melayani dan memenuhi tanggung jawab kepada anggotanya dengan sangat baik. Bentuk tanggung jawab tersebut diantaranya, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap satu tahun sekali kepada anggota sesuai dengan kesepakatan Bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber diperoleh informasi bahwa laporan keuangan Koperasi Mekar Sejahtera telah disusun setiap akhir periode dan telah menjadikan SAK ETAP sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangannya. Namun dalam penyajian laporan keuangannya belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Mengingat hal tersebut dan pentingnya penyajian pelaporan keuangan yang harus disusun berpedoman pada standar akuntansi keuangan di Indonesia, Koperasi Mekar Sejahtera harus

melengkapi komponen laporan keuangan lainnya yang belum disajikan. Sehubungan dengan itu, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap salah satu koperasi plasma yang berada pada naungan anak perusahaan KPN Plantation (KPN Corp), yaitu Koperasi Mekar Sejahtera, dengan judul **“ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI MEKAR SEJAHTERA”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Koperasi Mekar Sejahtera?
2. Bagaimana kesesuaian laporan keuangan Koperasi Mekar Sejahtera dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis penyajian laporan keuangan pada Koperasi Mekar Sejahtera.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian laporan keuangan Koperasi Mekar Sejahtera dengan SAK ETAP.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada suatu badan usaha koperasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan saran yang bermanfaat kepada Koperasi Mekar Sejahtera khususnya untuk membantu koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan periode yang akan datang sesuai dengan SAK ETAP.

### b. Bagi pihak eksternal pengguna laporan keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan kepada masyarakat pada umumnya dan semua pihak yang khususnya berkepentingan di dalamnya mengenai penyajian standar akuntansi keuangan yang baik dan benar, serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

